

**KETAUHIDAN DAN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMA KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

FAIQ FIRMANSYAH
NIM: I2410048

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiq Firmansyah
NIM : 12410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Yang menyatakan,



Faiq Firmansyah
NIM. 12410048



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Faiq Firmansyah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Faiq Firmansyah
NIM	: 12410048
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Ketauhidan dan Keberagaman Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/175/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KETAUHIDAN DAN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMA KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faiq Firmansyah

NIM : 12410048

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 14 Juli 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

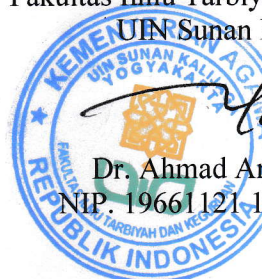
Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 01 SEP 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٢٢)

“Dialah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia.
Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang”

(Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 22)¹

¹Anonim, “Tafsir Al-Qur'an Al-Karim”, <http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-24.html> , diakses pada tanggal 8 juni 2016.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk
Almamatерku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang suri tauladan bagi kita semua umat Islam.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Ketauhidan dan Keberagaman Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta”. Peneliti menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

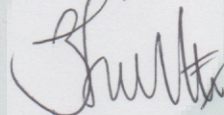
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi, arahan, dan masukan, tanpa kenal lelah selama penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Guru dan Karyawan SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta yang terlibat dalam pengambilan data untuk skripsi ini.
7. Seluruh siswa Muslim SMA Katolik Kolese de Britto yang telah bersedia terlibat dalam pengambilan data untuk skripsi ini.
8. Kedua orang tua ayahanda Jami'in dan ibunda Fadilah, serta keluarga ayunda Leni Listianingsih dan kakanda Ahmad Munawir S.Pd.I yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Peneliti,



Faiq Firmansyah

NIM. 12410048

ABSTRAK

Faiq Firmansyah. Ketauhidan dan Keberagamaan Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana ketauhidan dan keberagamaan siswa-siswa muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta, dimana mereka mendapatkan pendidikan agama yang sama seperti siswa non Muslim yang ada di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta, yaitu Pendidikan Religiusitas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengambil tempat di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi agama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara tauhid rubbubiyah, ketauhidan siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta sangat tinggi, sedangkan jika ditinjau dari tauhid Ulluhiyah ketauhidan mereka masih terbilang cukup rendah. (2) Keberagamaan siswa Muslim dilihat dari dimensi keyakinan, dimensi praktik keagamaan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi masih kurang baik. Pendidikan religiusitas yang selama ini mereka dapatkan belum cukup mampu meningkatkan keberagamaan mereka. Tentu ini karena berbagai sebab, seperti kurangnya motivasi dari dalam diri siswa serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendukung anak-anaknya untuk meningkatkan keberagamaan mereka.

Kata Kunci: Ketauhidan, Keberagamaan, Sekolah Non Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM SMA KOLESE DE BRITTO.....	39
A. Letak Geografis SMA Kolese De Britto	40
B. Sejarah singkat SMA Kolese De Britto.....	40
C. Visi dan Misi	47
D. Tujuan Kolese De Britto	49
E. Kurikulum Pendidikan.....	52
F. Struktur Organisasi	56
H. Keadaan Guru dan Karyawan	59
I. Keadaan Siswa.....	59
J. Sarana Pendukung	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Ketauhidan Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta.....	63
B. Keberagaman Siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta.....	80

BAB IV PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	143
C. Kata Penutup.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌---	Fathah	A	A
◌---	Kasrah	I	I
◌---	dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zükira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ◌---	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ◌---	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa
هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ---	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ---	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ---	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ---). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشمسُ : asy-syamsu

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القمرُ : al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّئٌ : syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاؤْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa auful-kaila wal-mīzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.



DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Siswa Tahun pelajaran 2015/2016	60
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Logo SMA Katolik Kolese De Britto	40
Gambar II : Struktur Organisasi.....	58



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Silabus Pendidikan Religiusitas
Lampiran III	: RPP Pendidikan Religiusitas
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Berita acara Munaqosyah
Lampiran VIII	: Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur DIY
Lampiran IX	: Surat Rekomendasi Bupati Sleman
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri kehidupan sekarang ini sangatlah majemuk, manusia satu sama lain yang masing-masing berbeda latar belakang saling hidup berdampingan. Kenyataan ini terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang agama. Manusia yang saling berbeda agamapun hidup berdampingan di suatu lingkungan kehidupan, saling berintraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ini adalah hal yang positif, hidup rukun walau saling berbeda.

Namun, semua hal di atas hendaknya tidak merubah keyakinan kita terhadap apa yang telah kita yakini selama ini terhadap ajaran agama yang kita peluk. Kita tetap mengimani serta melaksanakan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, namun kita juga harus menghargai agama lain.

Manusia biasanya mengenal agama karena faktor keturunannya, seorang anak akan beragama sama seperti dengan agama yang dianut oleh orang tuanya. Dengan bingkai agama seorang anak diharapkan akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Murad Ali bahwa agama merupakan dasar tumpuan akhlak

atau moral, tak ada sesuatu kecuali agama yang mengarahkan kepada tujuan-tujuan agung dan terpuji.¹

Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan yang *immaterial* dalam bentuk dan tahapan apapun, keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan berbagai ajaran, ritual, etika, estetika dan tradisi. Muatan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu agama bersifat absolut, segala sesuatunya dianggap memiliki kebenaran yang mutlak dalam masing-masing agama yang ada. Tingkat kesadaran beragama tidak terlepas dari tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama tentunya memiliki perbedaan yang berjenjang sesuai dengan perkembangan hidup manusia. Yaitu diawali pada masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa.

Kesadaran beragama pada masa kanak-kanak akan sangat berbeda dengan ketika individu tersebut telah beranjak remaja dan menginjak dewasa. Pada masa kanak-kanak keberagamaannya bersifat *unreflectie* (tidak mendalam), yaitu anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas (konsep keberagamaan pada seorang anak dipengaruhi oleh pengaruh eksternal yang ada) dan jarang terdapat anak yang melakukan refleksi terhadap konsep keagamaan yang diterima.²

Pada usia remaja, mulailah timbul sifat kritis pada diri individu tersebut. Sifat-sifat kritis ini memang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialami remaja. Bila persoalan mengenai hal ini gagal dipecahkan, maka para remaja cenderung

¹ Murtadla Mutahari, *Perspektif Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984), hal. 56.

² Rizky Setiawati, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 4.

merasa bingung dan akhirnya memilih jalan sendiri yang ia anggap benar. Situasi yang membingungkan ini menyebabkan para remaja mengalami konflik batin dan berada pada persimpangan jalan, pada kondisi inilah biasanya rawan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.

Pada masa remaja ini para remaja sudah bisa mulai berpikir kritis, sebab dalam memahami konsep dan ide yang berkaitan dengan agama, mereka menggunakan pikiran yang rasional, sehingga tidak jarang timbul sikap kebimbangan terhadap agama dalam diri mereka. Ide dan dasar keyakinan beragama yang mereka terima pada masa kanak-kanak sudah mulai menguap dari diri mereka.

Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada diri remaja, hal ini menyebabkan terjadinya keraguan yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Kepercayaan, menyangkut masalah ketuhanan dan implikasinya, (2) Tempat suci, menyangkut masalah pemuliaan dan pengagungan tempat-tempat suci, (3) Alat perlengkapan keagamaan, (4) Fungsi dan tugas staf keagamaan, (5) Pemuka agama, (6) Perbedaan aliran dalam keagamaan, sekte dan mazhab. Keragu-raguan yang demikian akan menjurus kearah munculnya konflik dalam diri remaja, sehingga mereka dihadapkan kepada pemilihan antara mana yang baik dan mana yang buruk, serta antara mana yang benar dan salah. Konflik ada beberapa macam, di antaranya: (1) Konflik yang terjadi antara percaya dan ragu, (2) Konflik yang terjadi antara pemilihan satu di antara dua macam agama atau ide keagamaan serta lembaga keagamaan, (3) Konflik yang terjadi antara ketaatan beragama atau sekularisme, (4) Konflik yang terjadi antara melepaskan kebiasaan masa lalu dengan kehidupan keagamaan yang didasarkan atas petunjuk Ilahi.³

Seorang remaja dengan kesadarannya, dengan pikiran kritisnya berusaha menemukan jalan hidupnya dan mencari nilai-nilai

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama "Edisi Revisi 2012"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 80.

tertentu yang dianggapnya bisa membawa aktualisasi diri dalam proses kehidupannya. Beberapa perubahan psikologis negatif terkait perkembangan remaja dapat saja disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan yang diperlukan oleh remaja dan peluang yang yang diberikan oleh lembaga pendidikannya (sekolah).

Dalam agama Islam, ajaran yang paling mendasar adalah bertauhid atau mengesakan Allah. Nilai-nilai ketauhidan ini haruslah tertanam sejak dini dan sampai kapanpun. Namun, bila kita melihat sekarang ini, tidak semua orang Islam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai ketauhidan ini. Banyak dari mereka yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang bahkan sama sekali tidak mengajarkan prinsip ketauhidan (Sekolah non-Islam).

Seperti yang telah dijelaskan di awal, sekarang ini banyak sekali anak Muslim yang bersekolah di sekolah non-Islam yang tidak ada pendidikan agama Islamnya. Namun, untuk mengatasi permasalahan tersebut, di beberapa sekolah non Islam telah mengganti pendidikan Agama dengan Pendidikan Religiusitas, sehingga siswa-siswa Muslim masih dapat mempelajari agama Islam walaupun tidak secara penuh, yaitu melalui Pendidikan Religiusitas.

Pendidikan Religiusitas merupakan mata pelajaran (seperti) agama, akan tetapi tidak hanya satu agama yang dipelajari, melainkan mempelajari gambaran umum dari semua agama dan aliran kepercayaan yang ada di Indonesia. Sehingga semua siswa dari berbagai latar belakang agama yang berbeda bersama-sama dalam satu

kelas untuk mempelajari Pendidikan Religiusitas. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa mengetahui serta memahami gambaran kehidupan keagamaan antar umat beragama yang berbeda, sehingga diharapkan siswa akan mampu bersikap bijak dan toleran dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada. Kesalehan sosial, inilah yang menjadi inti dari materi Pendidikan Religiusitas.⁴

Dalam hal inilah mungkin saja banyak remaja Islam yang bersekolah di sekolah non Islam yang mengalami kebingungan atau bahkan menjadi ragu-ragu terhadap ajaran ketauhidan tersebut dikarenakan mereka juga diharuskan untuk mempelajari agama-agama lain yang tentunya memiliki Tuhan masing-masing. Kemudian, dari Pendidikan Religiusitas ini apakah akan benar-benar mampu menghasilkan siswa-siswa yang religius? Untuk itu peneliti mencoba mencari tahu bagaimana ketauhidan dan juga keberagaman siswa Muslim yang bersekolah di sekolah non Islam, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta yang juga memberikan mata pelajaran Pendidikan Religiusitas.

Menurut hemat peneliti, penelitian di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan sebagai akademisi Islam, kita juga harus turut serta dalam memajukan pendidikan Islam. Salah satu caranya adalah dengan mendorong untuk diadakannya Pendidikan Islam di semua sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak semestinya hanya dilakukan di sekolah Islam atau

⁴ Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 6.

di sekolah negeri saja. Di sekolah Non-Islam pun jika memang terdapat siswa Muslim haruslah diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama Pada Sekolah. Pasal 3 Ayat 2 yang berbunyi: “Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mendorong para akademisi Islam untuk bagaimana nantinya dapat membuat formulasi yang tepat mengenai Pendidikan Agama Islam di masa depan agar dapat diakomodir di lingkungan sekolah manapun, sehingga nantinya tidak ada lagi anak Muslim yang tidak mendapatkan haknya akan Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah ketauhidan siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta?
2. Bagaimanakah keberagaman siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ketauhidan siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui keberagaman siswa Muslim di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan dan Pendidikan Islam terutama apabila dikaitkan dengan pengembangan wawasan mengenai lingkungan agama yang pluralis dan dampaknya terhadap ketauhidan dan keberagaman seseorang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan aktivitas pembelajaran agama agar para siswa bisa berfikir lebih jernih dan terbuka terhadap agama lain namun tetap berpegang teguh pada agama Islam. Hal ini akan

mengurangi kemungkinan munculnya sikap fanatik buta pada diri siswa terhadap agamanya.

2) Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan aktivitas pendidikan dan keagamaan yang baik, mampu mengembangkan hubungan antar agama yang harmonis serta mampu mengakomodir semua perbedaan yang ada di sekolah tersebut.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menindaklanjuti atau meninjau kembali kebijakan yang telah atau akan diterapkan terutama kebijakan yang terkait dengan pendidikan agama di sekolah.

4) Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua siswa agar memperhatikan pendidikan bagi anaknya, terutama dalam pendidikan agama.

D. Kajian Pustaka

Penulisan skripsi dengan judul “Ketauhidan dan Keberagaman Siswa Muslim di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta” menurut pengamatan

peneliti belum ada yang meneliti. Namun, ada beberapa penelitian lain dengan tema yang terkait dengan tema yang diambil peneliti yaitu skripsi yang ditulis oleh:

Pertama, skripsi yang berjudul *Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolese de Britto Yogyakarta* oleh Mayana Ratih Permatasari.⁵ Penelitian ini membahas model pendampingan keagamaan yang diberikan oleh SMA Kolese de Britto untuk siswa yang beragama Islam. Bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa Muslim adalah berupa Pendidikan Religiusitas yang merupakan alternatif model pendidikan agama yang bersifat lintas agama dan pelayanan rohani yang bersifat insidental. Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan karena belum membahas ketauhidan dan keberagaman siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoeblik Indonesia) 1 Yogyakarta* oleh Riza Ghulam Zamil.⁶ Penelitian ini membahas metode pembelajaran Pendidikan Religiusitas yang mana pelajaran agama diselenggarakan dengan memperkenalkan beberapa aspek dalam agama yang dianut siswa-siswinya yang beragam secara bersama-sama. Para siswa tersebut

⁵ Mayana Ratih Permatasari, "Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolese de Britto Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁶ Riza Ghulam Zamil, "Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoeblik Indonesia) 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

apapun agamanya, semua diharuskan mempelajari sejarah, pokok ajaran, ritual, cara beribadah, kitab suci, dan tokoh-tokoh agama Hindu, Budha, Kristen, Islam, Khonghucu, shinto, bahkan agama-agama suku. Penelitian ini juga meneliti bagaimana relevansi penerapan mata pelajaran Pendidikan Religiusitas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hampir sama juga dengan yang peeliti lakukan, namun pada penelitian tersebut belum terlalu banyak dibahas tentang keta uhidan dan keberagamaan siswa Muslimnya, kemudian lokasi tempat penelitiannya juga berbeda.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)* , oleh Rizky Setiawati.⁷ Penelitian ini membahas tentang religiusitas siswa Muslim yang menempuh pendidikan di SMA Santo Thomas Yogyakarta. Teori dasar serta indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat religiusitas siswa Muslim adalah dengan menggunakan teori dari Verbit yang lebih menitik beratkan pada aspek hubungan sosial kemasyarakatan, berbeda dengan teori yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teori Glock dan Stark yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu: *religious belief*, *religious practice*, *religious feeling*, *religious effect*, dan *religious knowledge*. Selain itu lokasi tempat penelitian yang peneliti lakukan juga berbeda.

⁷ Rizky Setiawati, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini merupakan penelitian untuk mengembangkan, melengkapi, membuktikan kembali serta memperkuat hasil dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada.

E. Landasan Teori

1. Ketauhidan

a. Pengertian Tauhid

Tauhid secara etimologis berasal dari kata-kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhidan*, yang artinya mengesakan, menyatukan. Jadi, tauhid adalah suatu agama yang mengesakan Allah.⁸

Tauhid dalam ilmu syar'i (terminologi) – adalah mengesakan Allah '*‘Azza wa jalla* terhadap sesuatu yang khusus bagi-Nya, baik dalam Uluhiyah, Rubbubiyah, maupun Asma' dan sifat-Nya. Tauhid berarti beribadah hanya kepada Allah saja.⁹

Hendaknya seorang hamba meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah sajalah Rabb dan Pemilik atas segala sesuatu. Dialah satu-satunya Sang Pencipta dan Pengatur Alam Semesta. Dialah yang berhak untuk disembah tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang penuh dengan kesempurnaan dan suci dari segala aib dan kekurangan, serta bagi-Nya *Asma' al-Husna* (nama-nama yang bagus) dan sifat-sifat yang Mahatinggi.

⁸ Amien Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 36.

⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Tauhid: Jalan Menuju Keadilan dan Kemakmuran*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2008), hal. 19.

b. Macam-macam tauhid

Secara teoritis, tauhid dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu:¹⁰

1) Tauhid Rububiyah

Rububiyah adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah swt, yaitu ‘Robb’. Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: *al-Murobbi* (pemelihara), *al-Nashir* (penolong), *al-Malik* (pemilik), *al-Mushlih* (yang memperbaiki), *as-Sayyid* (tuan), dan *al-Wali* (wali).

Dalam terminologi syariat Islam, istilah tauhid *Rububiyah* berarti: “Percaya bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Pencipta, Pemilik, Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya.”

Tauhid *Rububiyah* mencakup dimensi-dimensi keimanan berikut ini: Pertama, beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya; menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, dan lain-lain. Kedua, beriman kepada takdir Allah. Ketiga, beriman kepada Zat Allah.

¹⁰ Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, penerjemah: Muhammad Anis Mata, (Jakarta: Robbani Press, Jakarta & Al-Manar, 2000), hal.141.

2) Tauḥid Al-Asma' Wa ash-Shifat.

Tauḥid *Al-Asma' Wa ash-Shifat* artinya pengakuan dan kesaksian yang tegas atas nama dan sifat Allah yang sempurna yang termaktub dalam ayat-ayat dan Sunnah Rasulullah saw.

Kaum Salaf berpendapat bahwa kita harus mengakui dan menetapkan semua nama dan sifat Allah swt yang termaktub dalam dan Sunnah, tanpa sedikit pun penafian, penyimpangan, penyerupaan dan penentuan bentuk atau hakikatnya.

3) Tauḥid Uluhiyah

Kata *Uluhiyah* diambil dari akar kata *Ilah* yang berarti: Yang Disembah dan Yang Ditaati. Kata ini digunakan untuk menyebut sembah yang hak dan yang batil.

Tetapi kemudian pemakaian kata yang dominan digunakan untuk menyebut sembah yang hak sehingga maknanya berubah menjadi: Zat yang disembah sebagai bukti kecintaan, pengagungan dan pengakuan atas kebesaran-Nya. Dengan demikian kata *Ilah* mengandung dua makna: Pertama, ibadah; kedua, ketaatan.

Pengertian tauḥid *Uluhiyah* dalam terminologi Islam sebenarnya tidak keluar dari kedua makna tersebut. Maka definisinya adalah: “Mengesakan Allah dalam ibadah dan ketaatan. Atau mengesakan Allah dalam perbuatan seperti sholat, puasa, zakat, haji, nazar, menyembelih sembelihan, rasa

takut, rasa harap dan cinta. Maksudnya semua itu dilakukan: yaitu bahwa kita melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya sebagai bukti ketaatan dan semata-mata untuk mencari ridho Allah swt.”

Oleh karena itu, realisasi yang benar dari Tauhid Uluhiyah hanya bisa terjadi dengan dua dasar:

Pertama, memberikan semua bentuk ibadah hanya kepada Allah swt semata tanpa adanya sekutu yang lain.

Kedua, hendaklah semua bentuk ibadah itu sesuai dengan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya melakukan maksiat.

Kedua dasar itu disimpulkan dalam kata: *Ikhlas* (niatnya hanya untuk Allah) dan *mutaba'ah* (mengikuti Sunnah Rasulullah saw dalam pelaksanaan). Kedua kata ini sebenarnya merupakan intisari kalimat syahadat (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah). Sebab ia mengandung pengesahan bagi Sang Pengutus Rasul, yaitu Allah; dan penegasan bagi Sang Utusan, yaitu Rasulullah saw.

Tiada ibadah dan ketaatan kecuali hanya untuk Allah swt semata. Dan tiada jalan yang benar untuk melaksanakan ibadah dan ketaatan itu kecuali hanya Sunnah Rasulullah saw. Semua jalan selain itu tidak akan mengantar sampai ke tujuan.

Dengan begitu, maka Tauhid Uluhiyah merupakan jenis tauhid yang terpenting dan paling mendasar. Di atas Tauhid Uluhiyah kehidupan dijalankan dan syariat ditegakkan. Tak ada perintah dan ketaatan kecuali hanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah sebabnya setiap Allah mengutus seorang Rasul, Ia selalu menyertakan Tauhid Uluhiyah sebagai misi utamanya.

c. Manfaat Tauhid

Seseorang yang bertauid kepada Allah dengan benar akan bertawakal hanya kepada Allah saja, tidak mengadu kepada manusia, tidak mencaci manusia, selalu ridha dan cinta kepada Allah serta menerima hukum-hukum-Nya dengan sepenuh hati.

Tauhid *rububiyah* diakui oleh manusia, karena tauhid ini sudah menjadi fitrah setiap manusia dan kesimpulan mereka ketika melihat kepada Alam. Pengakuan tauhid *rububiyah* saja tidaklah cukup sebagai bentuk keimanan kepada Allah yang dapat menyelamatkan dari adzab-Nya. Hal ini tidak memberi manfaat karena belum mengakui tauhid *uluhiyah* dengan mengakui bahwa hanya Allah-lah Rabb yang pantas diibadahi.¹¹

Barang siapa yang hanya mengakui tauhid *rububiyah* belum bisa dikatakan sebagai orang yang *Muwahhid* (orang yang mengesakan Allah dalam Ibadah) dan belum bisa dikatakan sebagai seorang *Muslim* (orang yang berserah diri kepada Allah), sampai ia mengakui tauhid *uluhiyah*, dia bersaksi bahwa tiada *Ilah* yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, tidak ada sekutu

¹¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Tauhid: Jalan Menuju Keadilan ...*, hal. 26.

bagi-Nya, mengakui bahwa hanya Allah yang berhak untuk diibadahi, dan komitmen untuk selalu beribadah kepada Allah tanpa mempersekutukan-Nya.¹²

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat kita temukan bahwa bagaimana seseorang itu benar-benar bisa dikatakan bertauhid, yaitu dengan cara meyakini bahwa Allah swt adalah satu-satunya Tuhan yang harus diyakini dan yang berhak untuk disembah. Oleh karena itu manusia dalam perbuatannya harus dilandasi oleh hasil dari bertauhid kepada Allah, yaitu berbuat yang diridhoi oleh Allah swt.

Kemudian yang menjadi landasan peneliti dalam meneliti ketauhidan siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta adalah berdasarkan bagaimana seorang siswa tersebut dapat tetap berpegang teguh dalam meyakini agama Islam tanpa dengan mengesalkan agama lain, ini berarti tentang bagaimana ia berhubungan dengan Tuhannya dan bagaimana ia berhubungan dengan sesama manusia walaupun berbeda agama.

d. Pentingnya Pendidikan Tauhid Bagi Muslim

Negara kita Indonesia dewasa ini, sistem pendidikan yang diterapkan pada mayoritas sekolah adalah merupakan bentuk *adopsi sistemik* dari sistem pendidikan Barat “sekuler”. Padahal sistem pendidikan tersebut dalam beberapa hal, karakter

¹² *Ibid.*, hal. 27.

paradigma sekuler yang menjadi dasar sistem pendidikan di Indonesia bertentangan dengan nilai-nilai bangsa sebagai bangsa yang religius. Alternatif paradigma Islami merupakan suatu pilihan yang bijak dalam rangka mendasari paradigma pendidikan dengan dasar-dasar nilai tauhid. *Syafi'i Ma'arif* mengatakan, "Kegiatan pendidikan di bumi haruslah berorientasi ke langit, suatu orientasi transendental, agar kegiatan itu punya makna spiritual yang mengatasi ruang dan waktu."¹³

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, dan moral sesuai kemampuan dan martabat manusia. Para pelaku pendidikan semestinya juga bisa menjadikan pendidikan tauhid sebagai dasar untuk menjalankan setiap ragam kurikulum pendidikan. Pendidikan tauhid, haruslah menyentuh unsur kognisi (*pengetahuan*) yang menjadikan anak didik menjadi *haqul yaqin* tentang kesempurnaan dan keesaan Allah swt. Selain itu, pendidikan tauhid juga seharusnya menyentuh aspek afeksi (*sikap*), dengan aspek ini akan timbul pada diri anak didik sikap percaya diri, berani, rendah hati serta sosial. Dengan lebih menekankan pada sektor ini, sehingga setiap anak didik dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai bagi peningkatan diri lebih dari itu adalah eksistensi dan konsistensi pengabdianya kepada Allah swt.

¹³ A. Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 151.

Nurcholis Madjid menyebutkan bahwa:

“Kita harus menumbuhkan iman dalam diri kita sedemikian rupa, mungkin dari tingkat yang sederhana, kemudian berkembang dan terus berkembang menuju kesempurnaan, itu berarti iman menuntut perjuangan terus-menerus tanpa berhenti”¹⁴

Berbicara mengenai iman adalah erat kaitannya dengan keteguhan tauhid yang merupakan pondasi atau asas tunggal pertama yang harus bersemayam dalam *qolbu* orang yang beriman dan harus dikembangkan dan ditingkatkan. Diantara cara pengembangan dan peningkatan iman tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dengan menawarkan dan membangun kembali konsep tauhid *uluhiyah*, dan tauhid *rububiyah*.

Seperti yang telah dijelaskan di awal, Tauhid *uluhiyah* bertolak dari pandangan dasar bahwa hanya Allah lah yang patut disembah, jangan menyembah kepada selain-Nya (syirik). Aktualisasi dari pandangan ini dalam proses pendidikan lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk *answering questions* (mencari jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan), *questioning answers* (mempertanyakan jawaban-jawaban), dan *questioning questions* (senantiasa mempertanyakan atau mencari permasalahan). Tanpa dibebani oleh rasa takut kepada guru untuk bertanya atau menjawab pertanyaan secara kritis dan mempertanyakan pertanyaan, serta tidak terbelenggu

¹⁴ Nurcholis Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 2004), hal. 7.

oleh produk-produk pemikiran atau temuan manusia yang bersifat relatif. Dengan demikian, proses pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional kritis, kreatif, mandiri, bebas dan terbuka.

Tauhid rububiyah bertolak dari pandangan dasar bahwa hanya Allah yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Alam ini diserahkan oleh Allah kepada manusia (sebagai khalifah) untuk mengolahnya, sehingga kita harus menggali dan menemukan ayat-ayat-Nya (tanda-tanda keagungan dan kebesaran-Nya) yang serba teratur dan terpelihara di alam semesta ini. Aktualisasi dari pandangan ini dalam proses pendidikan lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian, eksperimen di laboratorium dan sebagainya. Dengan demikian, proses pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional empirik, obyektif empirik dan obyektif matematis.

Tauhid merupakan tonggak penentu keselamatan seorang hamba di hadapan Rabnya kelak. Tauhid juga merupakan hal pokok yang sudah menjadi keharusan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Untuk itu, sudah menjadi keharusan pula bagi orang tua untuk mendahulukan penanaman tauhid semenjak dini kepada putra-putrinya.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Keberagamaan atau yang lebih sering disebut dengan religiusitas, berasal dari bahasa latin *religio* yang artinya agama; kesalehan; jiwa keagamaan.¹⁵ Sedangkan Henk dan Napel mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, atau tingkah laku keagamaan.¹⁶

Kemudian, istilah “keagamaan” sendiri berasal dari “agama”, yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang menyatu dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan, dan cara menghadapi setiap permasalahan.¹⁷

Sedangkan menurut Syaifudin Anshari, keagamaan adalah suatu *system credo* (tata keyakinan) atas adanya yang mutlak diluar manusia atau sistem ritus-ritus (tata peribadatan) manusia yang dianggap mutlak itu, serta sistem norma (tata akidah) yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang dimaksud.¹⁸

¹⁵ K.C.M, Prent, dkk, *Kamus Latin-Indonesia*, (Semarang: Kanisius, 1969), hal. 733.

¹⁶ Henk ten Napel, *Kamus Teologis Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gunung Mulia, 1994), hal. 268

¹⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 52.

¹⁸ Endang Syaifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1980), hal.33.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberagamaan sama pengertiannya dengan religiusitas. Kemudian, agar lebih mudah untuk memahami apa itu religiusitas, maka kita gunakan pengertian “seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering melaksanakan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan terhadap agama yang dianutnya.”¹⁹

Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam.

Religiusitas dalam diri seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktifitas beragama bukan saja ketika seseorang melakukan aktivitas ibadah (ritual) ataupun bukan hanya terbatas pada aktivitas yang nampak oleh mata saja, akan tetapi juga aktivitas lainnya yang dimotivasi oleh kekuatan akhir, yakni agama.

Dari uraian di atas maka dengan jelas dapat dikatakan bahwa agama adalah berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas atau keberagamaan adalah perwujudan dari aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang ada dalam agama, termasuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal.70.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Keberagamaan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi, atau dengan kata lain agama adalah sebuah sistem yang memiliki multi dimensi. Agama dalam pengertian Charles Y Glock dan Rodney Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagamaan seseorang, yang meliputi:²⁰

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan yang bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir, dan percaya pada qodho dan qodhar haruslah dimiliki oleh setiap Muslim. Dengan besarnya rasa

²⁰ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.76.

keyakinan tersebut, maka akan yakin pula bahwa kebahagiaan akan datang kepada dirinya, serta akan menimbulkan rasa percaya diri kepada setiap orang untuk menjadi orang yang berguna dan selalu hidup dengan keadaan yang akan selalu lebih baik.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- a) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semuanya mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- b) Ketaatan, ketaatan dan ritual tidaklah dapat dipisahkan, meski didalamnya ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

Dalam Islam, dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan peribadatan yang diperintahkan oleh Allah

swt. Hal tersebut menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca, puasa dan lain sebagainya.

3) Dimensi pengalaman atau penghayatan

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi keagamaan yang dialami seseorang. Kemudian, menunjukkan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat kepada Allah, perasaan tenang dan senang karena doa-doanya terkabul, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan bergetar hatinya mendengarkan bacaan dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan.²¹

Dimensi pengetahuan agama dalam Islam merujuk pada tingkat pemahaman dan pengetahuan seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok agama Islam, seperti pengetahuan tentang, pokok-pokok yang harus diimani

²¹ *Ibid.*, hal.78.

dalam Islam, pokok yang harus dilaksanakan, dan lain sebagainya.

5) Dimensi Konsekuensi atau Pengamalan

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengacu pada identifikasi keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan orang dari hari ke hari. Dalam arti kata bahwa agama menjadikan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah konsekuensi keyakinan.²²

3. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja

a. Pengertian Remaja

Manakala usia seseorang telah genap 12 atau 13 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 atau 18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja awal adalah *teenagers* (anak usia belasan tahun).²³

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adoslescere* yang berarti tumbuh. Menurut Piaget, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak merasa lagi di bawah

²² *Ibid.*, hal.78.

²³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 31.

tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.²⁴

Istilah remaja meliputi kurun waktu semenjak berakhirnya masa kanak-kanak hingga menjelang usia dewasa. Untuk menentukan kapan usia remaja secara pasti tidaklah mudah, tergantung kepada sudut pandang masing-masing. Menurut Hurlock, remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monk dan kawan-kawan memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall, usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun.²⁵ Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja sama tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi.

Terlepas dari kesulitan untuk merumuskan definisi dan menentukan batas akhir masa remaja, namun dewasa ini istilah “adolesen” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan anatara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.²⁶

²⁴Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, penerjemah: IstiwiDayanti,. (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

²⁵*Ibid.*, hal. 20.

²⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190.

b. Perkembangan Agama pada Remaja

Secara bahasa, 'siswa' berarti murid, pelajar.²⁷ Kata 'Muslim' berarti penganut agama Islam, orang Islam.²⁸ Apabila dua kata tersebut digabung, maka bermakna pelajar yang menganut agama Islam. Berdasarkan pemaparan tentang remaja di atas, siswa Muslim yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagian dari remaja yang memiliki ciri-ciri, tanda, kondisi fisik maupun psikis yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, hal yang selanjutnya akan kita bahas adalah perkembangan agama pada remaja.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams dan Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama bisa menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.²⁹

Ide -ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya. Ide-ide dan pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya pada waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal

²⁷ J.S. Badudu dan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1328.

²⁸ *Ibid.*, hal. 924.

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 208.

agama itu. Dan apa yang bertumbuh dari kecil itulah menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.³⁰

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan pengertian mengenai hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan langsung seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima oleh anak apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu.

Alfred Binet, seorang psikolog Perancis yang hidup pada tahun 1857-1911, yang terkenal dalam usahanya untuk menentukan kecerdasan anak-anak dengan tesnya yang terkenal dengan "Tes Binet/Simon". Yang untuk pertama kalinya diperkenalkan Intelligence Quotient (IQ) pada tahun 1905. Binet berpendapat, bahwa kemampuan untuk mengerti masalah-masalah abstrak, tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai usia 12 tahun. Dan kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada, baru tampak pada umur 14 tahun. Itulah sebabnya maka pada umur 14 tahun itu, anak-anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat dimengertinya dan mereka sudah bisa

³⁰ Zakiyah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2005), hal. 86.

mengkritik pendapat-pendapat tertentu yang berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya.³¹

Karena itu, maka tidak jarang banyak ide-ide dan pokok-pokok agama yang mendapat kritik dari para remaja. Bahkan, kadang-kadang mereka menjadi bimbang beragama, terutama pada anak-anak yang mendapatkan didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berpikir bebas dan boleh mengkritik.

Remaja-remaja yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak memberi kesempatan untuk berpikir logis dan mengkritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan orang tua yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa remaja itu agak kurang. Remaja-remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhan dalam mengerjakan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebimbangan aagama.

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam

³¹ *Ibid.*, hal. 86.

dengan segala isi dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian, menjadi menerima dengan penganalisaan.

Perkembangan mental remaja ke arah berpikir logis (falsafi) itu, juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaannya terhadap Tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini.³²

Dapat diringkaskan bahwa pengertian remaja akan pokok-pokok keyakinan dalam agama dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada usia remaja. Dan gambaran tentang Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam ini. Hubungannya dengan Tuhan, bukanlah hubungan yang sederhana, antara dia dengan Tuhan. Akan tetapi kompleks dan berjaln melalui alam ini, hubungan di sini adalah antara dia, alam dengan Tuhan. Perasaannya terhadap Tuhan, adalah pantulan dari sikap jiwanya terhadap alam luar. Maka agama remaja adalah hubungan antara dia dengan Tuhan dan alam semesta, yang terjadi dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman masa lalu dan yang sedang dialami oleh remaja itu. Atau dengan kata lain dapat diringkaskan agama untuk remaja adalah hasil dari interaksi antara dia dan

³² *Ibid.*, hal. 87.

lingkungannya. Sedang gambaran tentang Tuhan dan sifat-sifat-Nya, dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan, jika ditinjau menurut lokasi penelitian. Keuntungan dari penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh data dan informasi sedekat mungkin dengan dunia nyata sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh informasi yang aktual.³³

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan antropologi agama. Pendekatan antropologi agama bersifat lebih humanistik, berusaha memahami gejala dari perilaku gejala tersebut yang *nota bene* memiliki gagasan, inisiatif, keyakinan, bisa terpengaruh oleh lingkungan dan dapat mempengaruhi lingkungan.³⁴ Terkait dengan ketauhidan siswa Muslim, melalui pendekatan ini peneliti ingin mengetahui latar belakang dan kondisi kehidupan siswa yang bersangkutan. Melalui

³³Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 52.

³⁴Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 20.

cara tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi yang utuh dan universal tentang kondisi ketauhidan dan keberagaman siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang mana data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu.³⁵ Subjek di dalam penelitian ini adalah beberapa siswa Muslim yang ada di sekolah tersebut, yaitu 5 orang dari kelas XI, dan 1 orang dari kelas X tahun ajaran 2015-1016. Kemudian peneliti di sini tidak menggunakan siswa kelas XII dikarenakan siswa-siswa yang duduk di kelas tersebut sedang fokus untuk menghadapi ujian nasional.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Ketauhidan dan keberagaman siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Observasi juga dapat diartikan dengan pengalaman dan pencatatan secara

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.136.

sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode ini adalah kondisi lingkungan sekolah, letak geografis sekolah, serta kehidupan siswa Muslim SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan dialog atau tanya jawab langsung antara peneliti dan informan.³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode ini karena membutuhkan data terkait pengalaman langsung yang dialami para sampel, yaitu data mengenai ketauhidan dan keberagaman para sampel. Metode wawancara ini terasa tepat digunakan karena kondisi lingkungan tempat penelitian yang tidak terlalu luas mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

Jenis Wawancara yang digunakan adalah kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu ketika pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya. Pihak yang diwawancarai adalah 6

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 198.

³⁸ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 97.

orang siswa Muslim yang ada di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data hasil dokumentasi, seperti foto atau karya-karya yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi ini dipakai untuk mencari informasi dan menggali data pendukung penelitian yang sudah terungkap seperti silabus mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, rencana pelaksanaan pembelajaran pelajaran Pendidikan Religiusitas, sejarah berdiri dan sistem pendidikan SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta, serta artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta.

5. Teknis analisis data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang selanjutnya data tersebut diolah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240.

atau dianalisis agar data itu mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴¹

Secara lebih jelasnya, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, analisis data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum melakukan penelitian inti, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan ke SMA Katolik Kolese de

⁴⁰ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 245.

Britto Yogyakarta, guna mengetahui gambaran sekolah yang terkait dengan tema penelitian.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (1984)⁴² langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴³ Data yang telah direduksi nantinya akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan analisis terhadap data-data tersebut.

2) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

⁴² *Ibid.*, hal. 246.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

- 3) Mengambil keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti akan berusaha mencari makna dari semua data yang diperoleh untuk kemudian mengambil kesimpulan. Kemudian melakukan verifikasi dengan menggunakan data baru guna mendukung kesimpulan yang sudah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian awal merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif seluruh proses penelitian. Bagian ini terdiri dari halaman judul,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 252.

nota dinas, pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta

Bab ini berisi gambaran umum SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai bagaimana ketauhidan dan juga keberagaman dari siswa siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta

Bab IV Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang Ketauhidan Siswa dan Keberagaman Siswa Muslim di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketauhidan siswa Muslim di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta setelah mereka mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiusitas adalah sebagai berikut ini:

Ketauhidan *Rububiyah* mereka sangatlah tinggi, mereka semua yaitu Andri, Rega, Johan, Iti, Nafi dan Yuda meyakini akan adanya Tuhan sang pencipta alam, Tuhan sebagai pusat kehidupan dan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini. Pendidikan religiusitas yang ada juga mendukung pemahaman mereka akan tauhid *Rubbubiyah* ini, yaitu bahwa Tuhan lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini, dan sebagai makhluk ciptaan-Nya kita harus bisa menjalin relasi yang baik dengan diri-Nya dan juga dengan sesama ciptaan-Nya.

Kemudian untuk ketauhidan *Ulluhiyah*, dari keenam siswa yang diwawancarai sebagian besar dari mereka yaitu empat orang belum sepenuhnya dapat dikatakan bertauhid secara *Ulluhiyah*, dimulai dari Andri, dirinya masih bingung akan adanya berbagai macam agama yang berbeda-beda, ia memang beragama Islam, tapi sejak kecil tidak pernah mendapatkan pendidikan Islam, melainkan selalu bersekolah di sekolah Katolik, ini menjadikan dirinya tidak banyak mengetahui ajaran agama

Islam, termasuk masalah ketauhidan, ia masih belum bisa menentukan pilihan terkait agama apa yang akan ia pilih kelak, Tuhan mana yang harus ia sembah, ia masih belum bisa menentukan pilihannya. Kemudian yang kedua adalah Johan, ia memiliki ayah dan ibu yang berbeda agama, sebagai anak ia tentu menghormati keduanya, masing-masing orang tuanya memiliki Tuhan yang berbeda, ini mempengaruhi pandangan Johan tentang Tuhan, bahwa Tuhan itu tidak hanya satu, apalagi di sekolahnya juga mempelajari Tuhan yang lain, ini juga membuat dirinya ragu-ragu apakah memang hanya Allah lah satu-satunya Tuhan atau ada Tuhan yang lain juga, sementara dalam kitab-kitab suci agama lain juga disebutkan adanya Tuhan masing-masing yang menurut Johan bahwa jika kitab suci berkata seperti itu maka ia akan mempercayainya. Yang ketiga adalah Iti, sejak ia bersekolah di sekolah yang mengajarkan pendidikan religiusitas, ia berpandangan bahwa yang penting bagi manusia adalah berbuat baik, untuk hubungan dengan Tuhan bisa dengan cara apa saja sesuai dengan keinginan sendiri, ini membuatnya sudah jarang sekali melakukan ibadah-ibadah yang diperintahkan agamanya. Ia tidaklah bertauhid *Ulluhiyah* karena tidak beribadah sesuai dengan yang Allah perintahkan. Dan yang terakhir adalah Nafi, ia hampir sama dengan Iti yang melakukan suatu hal yang menurutnya benar, ia akan mengambil setiap ajaran yang ia anggap baik, dia belum mau melaksanakan sholat karena menurutnya ia tidak tahu guna sholat itu untuk apa. Ini membuktikan ucapan dari Bapak Yust. B. Maryono

yang mengatakan bahwa terkadang yang menjadi dampak buruk dari pendidikan religiusitas adalah adanya anggapan dari siswa bahwa dalam beragama yang penting adalah berbuat baik saja tanpa harus melakukan ibadah-ibadah lainnya.

Sedangkan dua orang siswa yang lain, mereka sudah bertauhid secara *Ulluhiyah* karena mereka sudah berusaha menyembah Allah sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Islam. Adalah Rega yang pertama, ia yakin bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, hanya saja memang dirinya mengakui masih sering merasa malas untuk mengerjakan ibadah-ibadah yang sudah disyariatkan. Ia menyangsikan ajaran bahwa Yesus adalah Tuhan, namun ia juga kadang menganggap ajaran mereka logis karena yang tertulis dalam kitab suci mereka memang seperti itu, dan ia menganggap apa yang dikatakan kitab suci adalah benar. Itu membuat dirinya terkadang merasa bingung juga, namun kebingungan itu ia tuangkan dengan cara menghormati ajaran agama lain. Dan yang kedua adalah Yuda, ia sudah sangat yakin akan keesaan Allah, bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, berdiri sendiri dan yang merajai alam dan seisinya. Keyakinan ini tertanam kuat dalam dirinya karena memang ia berasal dari keluarga Muslim yang taat, serta dirinya juga sudah cukup mengenyam pendidikan yang bernafaskan Islam. Dirinya seperti mendapat pengaruh yang baik dari pendidikan Religiusitas, ini membuatnya semakin yakin dengan ajaran agamanya, yang perlu ia

lakukan adalah tetap mengikuti ajaran Islam dan juga menghargai terhadap ajaran agama lain, karena menghargai agama lain juga merupakan bagian dari ajaran Islam.

2. Keberagaman siswa Muslim di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta setelah mereka mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiusitas dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

a. Berdasarkan dimensi keyakinan; Religiusitas 3 orang siswa dilihat dari dimensi keyakinannya sudah terlihat baik, yaitu Rega, Iti, dan Yuda. Rega meyakini akan kebenaran agama Islam, terutama tentang rukun iman, dirinya juga percaya akan adanya balasan bagi perbuatan baik dan buruk, serta meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Kemudian Iti, ia juga memiliki religiusitas yang baik jika dilihat dari dimensi keyakinan, ia mempercayai rukun iman dan semua yang berkaitan dengan balasan akan perbuatan baik dan buruk. Kemudian ada Yuda yang mempunyai religiusitas yang cukup baik dilihat dari dimensi ini, ia merasa sangat yakin akan kebenaran agama Islam, rukun iman dan segala aspek yang ada dalam Islam sangat ia percayai.

Sementara 3 orang siswa yang lain yakni: Andri, Johan, dan Nafi masih terbelang masih memiliki dimensi keyakinan yang rendah; Andri masih belum yakin agama mana yang benar, Tuhan mana yang harus ia sembah, walaupun ia beragama Islam, namun yang ia tahu akan agama Islam hanyalah sedikit, ini karena lingkungan

tempat ia tinggal mayoritas beragama Katolik, dan sejak kecil ia tidak mendapatkan pendidikan agama Islam yang cukup. Kemudian Johan, ia masih memiliki keyakinan yang rendah akan rukun iman, ia hanya percaya akan iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada hari kiamat serta kepada qodho dan qodhar. Untuk iman kepada Malaikat ia tidak mempercayainya, begitu pula iman kepada para Rasul Allah, yang ia percayai hanya Nabi Muhammad yang menurutnya nama Nabi Muhammad banyak diceritakan dalam . Dan yang terakhir adalah Nafi, ia juga hanya mempercayai beberapa rukun iman. Ia mengaku tidak tahu menahu akan Rasul-rasul Allah dan ia juga tidak yakin bahwa merupakan wahyu Allah dan merupakan petunjuk hidup dunia dan akhirat.

- b. Berdasarkan dimensi praktik; Dari keenam siswa Muslim yang diwawancarai dapat dikatakan semuanya belum cukup mempunyai dimensi praktik yang bagus, hanya ada Rega dan Yuda yang terbilang cukup karena masih melakukan sholat 5 waktu walaupun terkadang masih meninggalkannya. Selain itu Rega dan Yuda juga sudah cukup baik dalam membaca , mereka berdua juga sudah menjalankan ibadah puasa Ramadhan secara penuh. Sedangkan 4 siswa sisanya terbilang memiliki dimensi praktik yang rendah karena sering meninggalkan sholat wajib 5 waktu serta kewajiban-kewajiban lainnya. Andri misalnya, untuk sholat saja ia masih belum bisa, ia sudah lupa akan bacaan-bacaan sholat. Puasa Ramadhan juga

ia belum bisa menjalankannya secara penuh, Andri juga belum bisa membaca . Untuk Johan, ia juga masih sering meninggalkan sholat 5 waktu, walaupun jika bulan puasa ia menjalankan ibadah puasa Ramadhan, namun untuk urusan sholat ia tetap lalai, ia sendiri terkadang masih merasa heran pada dirinya, mengapa ia masih saja merasa malas untuk beribadah. Sedangkan Iti dan Nafi, dua-duanya sama-sama sudah hampir tidak mau mengerjakan sholat, menurut mereka apa guna sholat itu? Mereka merasa tidak ada manfaat langsung yang didapatkan melalui sholat. Kendati demikian, mereka berdua mengaku masih menjalankan ibadah puasa Ramadhan, namun tidak untuk ibadah-ibadah yang lainnya seperti membaca , sholat jumat, dan lain sebagainya.

- c. Berdasarkan dimensi penghayatan; Dari dimensi inipun rata-rata siswa Muslim di SMA Katolik kolese De Britto masih mempunyai religiusitas yang rendah, mereka belum bisa menghayati atau merasakan nikmatnya sholat, tenang saat mendengarkan bacaan , merasa jauh dari pengawasan Allah dan lain sebagainya. Hanya ada satu anak yang mempunyai religiusitas yang cukup bagus dari dimensi penghayatan ini, yaitu Yuda. Ia merasa akan lebih tenang jika selesai melaksanakan sholat, apa lagi jika sedang terkena suatu masalah, dengan sholat membuat dirinya merasa lebih baik. Berbeda dengan Andri, Rega, Johan, Iti, dan Nafi, mereka mengaku biasa-biasa saja jika melakukan ibadah sholat ataupun tidak melaksanakan

sholat. Mereka juga tidak merasa bahwa Allah selalu mengawasi mereka, serta merasa biasa-biasa saja jika mendengarkan bacaan .

- d. Berdasarkan dimensi pengetahuan; Dimensi ini memang sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga (lingkungan) dari setiap anak. Terlihat disini 3 siswa yang latar belakang orang tuanya beragama Islam baik ayah maupun ibunya mempunyai dimensi pengetahuan yang cukup bagus, yaitu Rega, Iti dan Yuda. Mereka hampir semuanya mengetahui apa itu rukun iman, rukun islam, perihal nabi dan rasul, Malaikat-malaikat Allah dan lain sebagainya. Sedangkan 3 orang siswa lainnya yang berasal dari keluarga yang berbeda agama mempunyai dimensi pengetahuan yang cukup rendah, yakni Andri, Johan, serta Nafi. Mereka bertiga hampir-hampir tidak tahu ataupun lupa akan rukun iman, rukun Islam, Malaikat-malaikat Allah dan sebagainya. Mereka juga lupa kan tata cara sholat, kebanyakan dari mereka adalah lupa bacaan sholat, serta lupa kan syarat wajib dan syarat syah sholat.
- e. Berdasarkan dimensi konsekuensi; Untuk dimensi ini, hampir semuanya mempunyai nilai yang bagus jika itu dikaitkan masalah sosial seperti tolong menolong dan saling menghormati perbedaan. Karena memang ini adalah inti dari ajaran pendidikan Religiusitas. Namun, untuk pengaplikasian dari ajaran Islam hanya Yuda yang dapat dikatakan baik, ia sudah berusaha untuk mengendalikan emosi jika ia sedang marah, menjaga untuk tidak berkata kotor, kemudian

akan mendengarkan jika sedang dinasehati, dirinya juga sangat menjaga untuk tidak memakan makanan yang diharamkan. Sedangkan religiusitas lima siswa lainnya diligat dari dimensi konsekuensi dapat dikatakan cukup; dari kelimanya mengaku jika sedang dinasehati mereka cenderung akan membantah atau melawan, terutama Nafi, ia mengaku sering membantah ketika dinasehati, walaupun ia salah ia terkadang tetap membantah, berbeda dengan Andri, Johan, Rega dan Iti, mereka tidak akan membantah jika memang mereka berbuat salah, namun tidak semua nasihat orang akan didengarkan, yang mereka dengarkan hanyalah nasihat dari orang tua dan orang-orang tertentu saja, misalkan dari guru maupun sahabat yang sudah akrab. Khusus untuk Iti juga ia sudah berani untuk melanggar perintah Allah seperti meminum minuman yang tidak halal, sedangkan yang lain sudah berusaha untuk menjauhi makanan atau minuman yang tidak halal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ketauhidan dan Keberagamaan Siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Pemerintah

Pemerintah diharapkan juga dapat memfasilitasi serta memberikan solusi terhadap sekolah yang mengalami kendala dalam

penerapan peraturan pemerintah, terutama peraturan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.

2. Sekolah

- a. Para pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa di suatu sekolah yang mempunyai latar belakang agama tertentu diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan mereka yang mempunyai agama berbeda, agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga sehingga tercipta hubungan yang harmonis satu sama lain.
- b. Diharapkan pihak sekolah dapat menjalankan amanat undang-undang terkait bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan.
- c. Diharapkan pihak sekolah memberikan ruang yang cukup untuk para siswa yang berbeda latar belakang agama agar dapat melaksanakan praktik keagamaanya. Seperti misalnya ruang untuk sholat agar para siswa Muslim dapat menjalankan ibadah sholat duhur ketika di sekolah. Dan jika ada ruangan yang dapat dipakai untuk kegiatan ibadah agar dapat disosialisasikan kepada para siswa.

3. Siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan aktivitas pembelajaran agama agar para siswa bisa menghormati agama lain dengan tetap berpegang

teguh pada agama Islam. Hal ini diharapkan akan mengurangi kemungkinan munculnya sikap fanatik buta dari para siswa yang berbeda agama.

- b. Memotivasi siswa Muslim yang bersekolah di sekolah non Islam agar mencari tambahan ilmu agama di luar sekolah sehubungan dengan belum diperolehnya ilmu agama Islam di sekolah yang bersangkutan, terutama dalam hal ritual keagamaan.

4. Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak-anaknya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama dan terus mendampingi anak-anaknya agar mereka tidak bingung dalam beragama. Terutama bagi anak yang terlahir dari orang tua yang berbeda agama, jika anaknya sudah memilih salah satu agama orang tuanya, maka sudah menjadi kewajiban bagi orang tuanya untuk memfasilitasi anaknya tersebut.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Ketauhidan dan Keberagamaan Siswa Muslim yang bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta*" ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang

terdapat dalam penelitian ini. Semua karena kemampuan peneliti yang masih sangat terbatas. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat membawa perbaikan di masa mendatang.

Sebagai kata penutup, peneliti berharap semoga yang tertuang di dalam skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangan ilmu terutama bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.



Daftar Pustaka

- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anonim, "SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta", www.Wikipedia.org dalam Google.com.2016.
- Anonim, *Student Handbook JB 2015-2016*, (Yogyakarta: SMA Kolese De Britto, 2015).
- Anonim, "SMA Katolik Kolese De Britto", www.debritto.sch.id. dalam Google.com.2015.
- Anshari, Endang Syaifudin, *Kuliah Al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1980.
- Arikunto, Suhairismi, *prosedur Penelitian " Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badudu, J.S., dan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang, 2005, Cetakan ke 17.
- _____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- _____, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hardjana, Agus M., *Religiusitas, agama, dan spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, penerjemah: Istiwidayanti, Jakarta: Erlangga, 1980.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama "Edisi Revisi 2012"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jihadilah, Muhammad Yunan, "Hadis Meninggalkan Syubhat", *elgehady.blogspot.co.id*. dalam *Google.com*.2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ma'arif, A. Syafi'i, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- Madjid, Nurcholis, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Penerbit Paramadina, 2004.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mucharom, Rachmy Diana & Fuad Nashori, *Mengembangkan kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Mutahari, Murtacla, *Perspektif Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984.
- Permatasari, Mayana Ratih, "Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolese de Britto Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Rais, Amien, *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan, 1998.
- Setiawati, Rizky, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Tauhid: Jalan Menuju Keadilan dan Kemakmuran*, Bogor: Media Tarbiyah, 2008.
- Zamil, Riza Ghulam, “Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoeblik Indonesia) 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman observasi
 - a. Letak geografis dan lingkungan SMA Katolik kolese de britto
 - b. Fasilitas yang dimiliki
 - c. Kegiatan pembelajaran mapel pendidikan religiusitas
 - d. Kegiatan keagamaan

2. Pedoman dokumentasi
 - a. Letak geografis
 - b. Sejarah singkat
 - c. Profil
 - d. Visi dan misi
 - e. Tujuan dan sasaran pendidikan
 - f. Kurikulum SMA
 - g. Struktur organisasi
 - h. Keadaan guru (jumlah, daftar nama, mapel yg diampu)
 - i. Keadaan karyawan (jumlah, nama, jabatan)
 - j. Keadaan siswa (jumlah dan klasifikasi siswa)
 - k. Keadaan sarana dan prasarana

3. Pedoman wawancara
 - a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas
 1. Profil guru mapel pendidikan religiusitas
 2. Pendapat mengenai kondisi siswa yang berbeda latar belakang
 3. Sejarah penerapan pendidikan religiusitas di de britto
 4. Apakah tujuan dari pendidikan religiusitas?
 5. Bagaimana model pendidikan religiusitas dan penerapannya?
 6. Pendidikan religiusitas mengacu pada apa?
 7. Gambaran umum mapel pendidikan religiusitas (materi/kurikulum/RPP)
 8. Kelebihan dan kekurangan pendidikan religiusitas
 9. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan religiusitas
 10. Cara menyikapi siswa dari latar belakang agama/suku yang berbeda ketika pembelajaran pendidikan religiusitas
 11. Konflik yang terjadi di kalangan siswa yang memiliki latar belakang keagamaan berbeda
 12. Apakah ada relevansi pendidikan religiusitas dengan pendidikan agama Islam?
 13. Pendapat tentang gambaran siswa yang religius
 14. Pendapat tentang ajaran-ajaran yang ada (khususnya agama Islam dan Katolik)
 15. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan persaudaraan siswa (hubungan sosial)

b. Tim Religiusitas

1. Apakah tim Religiusitas itu?
2. Bagaimanakah sejarah didirikannya tim religiusitas? Apakah sejalan dengan diadakannya pendidikan religiusitas?
3. Bagaiamanakah hubungan tim religiusitas dengan mata pelajaran pendidikan religiusitas?
4. Apakah fungsi dari tim religiusitas tersebut?
5. Apa saja program-program tim religiusitas? Khususnya untuk siswa Muslim yang ada di SMA JB?
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim religiusitas?

c. Siswa

1. Religious Belief (Dimensi keyakinan)
 - a) Apa yang kamu ketahui tentang Islam? Bagaimana keyakinanmu terhadap Islam?
 - b) Apakah yang kamu ketahui tentang rukun iman?
 - c) Apakah kamu yakin dengan rukun iman? mengapa?
 - d) Apakah kamu yakin Allah itu ada? Esa?
 - e) Apakah kamu yakin Malaikat itu ada?
 - f) Apakah kamu yakin bahwa Al-qur'an itu dari Allah? Dan merupakan petunjuk hidup dunia akhirat?
 - g) Apakah kamu yakin dengan Rasul-rasul Allah? Nabi Muhammad Nabi penutup?
 - h) Apakah kamu yakin dengan hari Kiamat? Dan percaya adanya surga dan neraka?
 - i) Apakah kamu yakin Allah maha pengampun?
 - j) Apakah kamu yakin Allah akan memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya?
 - k) Apakah kamu yakin dengan adanya balasan atas perbuatan baik dan buruk?
 - l) Apakah kamu yakin dengan adanya takdir?
 - m) Apakah kamu yakin bahwa nasib seseorang dapat diubah dengan usaha keras?
2. Religious Practice (Dimensi Praktik)
 - a) Apa yang kamu tahu tentang kewajiban bagi orang Islam?
 - b) Sudahkah kamu melaksanakan rukun Islam?
 - c) Bunyi kalimat *syahadatain*? Kapan kalimat syahadat dilafalkan?
 - d) Apakah kamu selalu melaksanakan sholat wajib lima waktu?
 - e) Apakah kamu selalu sholat tepat waktu?
 - f) Apakah kamu selalu sholat jumat?
 - g) Praktik cara sholat?
 - h) Membaca alqur'an?
 - i) Apakah kamu selalu puasa ramadhan?

- j) Apakah setiap tahun membayar zakat fitri?
 - k) Inginkah melakukan ibadah haji?
 - l) Sering berdoa? Doa apa yang biasanya dipanjatkan?
3. Religious Feeling (Dimensi penghayatan)
- a) Makna sholat bagimu? Kewajiban atau kebutuhan?
 - b) Bagaimana perasaanmu setelah melakukan sholat?
 - c) Jika tidak sholat, bagaimana perasaanmu?
 - d) Kapan merasa dekat dengan Allah?
 - e) Kapan merasa jauh dengan Allah?
 - f) Apakah kamu merasa Allah selalu mengawasimu?
 - g) Bagaimana perasaanmu jika melakukan perbuatan yang diperintahkan agama?
 - h) Bagaimana perasaan mu jika melakukan perbuatan yang dilarang agama?
 - i) Apakah allah selalu mengabulkan doamu?
 - j) Bagaiman perasaanmu ketika mendengar bacaan Al-quran?
 - k) Bagaimana perasaamu jika dapat membantu orang lain?
4. Religious Knowledge (Dimensi pengetahuan)
- a. Jelaskan dan sebutkan Rukun Islam dan Rujun Iman!
 - b. Tuliskan kalimat syahadat!
 - c. Siapa manusia pertama yang diciptakan?
 - d. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna? Sebutkan!
 - e. Di mana Allah berada?
 - f. Diciptakan dari apakah manusia, jin dan malaikat?
 - g. Ada berapa jumlah malaikat yang wajib diketahui? Sebutkan bersama tugas-tugasnya?
 - h. Kapan Al-Qur'an pertama kali diturunkan?
 - i. Berapa jumlah juz, surat dan ayat dalam Al-Qur'an?
 - j. Ada berapa jumlah nabi dan rasul yang wajib diketahui? Sebutkan!
 - k. Sebutkan syarat syah, syarat wajib dan rukun sholat!
 - l. Hal-hal apa saja yang bisa membatalkan sholat?
 - m. Sebutkan macam-macam puasa!
 - n. Sebutkan macam-macam zakat!
 - o. Apa yang kamu tahu tentang ibadah haji?
 - p. Sebutkan makanan yang halal dan haram menurut Islam!
5. Religious effect (Dimensi konsekuensi)
- a. Bagaimana tindakanmu saat sedang pergi rekreasi dan ternyata kamu belum sholat?
 - b. Bagaimana ketika ada orang yang meminta pertolongan?
 - c. Bagaimana sikapmu jika diberi makan atau minuman yang tidak halal?
 - d. Apa yang akan kamu lakukan jika saat ujian ternyata kamu tidak bisa mengerjakannya?

- e. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menginginkan sesuatu tapi kamu tidak mempunyai uang?
- f. Apakah kamu pernah berbicara kotor atau kasar terhadap orang lain? mengapa?
- g. Bagaimana sikapmu ketika dinasehati orang tua, guru atau oleh orang lain?
- h. Apakah kamu sering melakukan infaq atau sodaqoh?
- i. Bagaimana sikapmu terhadap orang-orang yang berbeda agama, suku denganmu?
- j. Hal apa yang paling sering kamu lakukan dalam keseharianmu?

6. Ketauhidan

- a. Apakah kamu yakin akan adanya Tuhan pencipta alam semesta?
- b. Pernahkah kamu berfikir bahwa Tuhan itu tidak ada?
- c. Apakah kamu yakin Allah itu Maha Esa?
- d. Apakah kamu yakin bahwa hanya Allah-lah yang berhak disembah?
- e. Apakah kamu meyakini adanya Tuhan selain Allah?
- f. Apakah niatmu beribadah didasari karena Allah?
- g. Apakah kamu sudah berusaha menjalankan perintah dan menjauhi Larangan-Nya?
- h. Bagaimana tanggapanmu mengenai ajaran dari agama lain? Bagaimana konsep ajaran mereka tentang Tuhan?
- i. Apakah kamu pernah merasakan keraguan terhadap kebenaran agama Islam? Atau tentang ke Esa an Allah?
- j. Bagaimana akhirnya keyakinanmu tentang semua itu?

Lampiran II

Silabus Pendidikan Religiusitas Kelas XI

00 - 1


 : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 : XI (sebelas)
 : 2007 - 2008

Kelas/Program
 Semester/Th.Plj.

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Memahami pluralitas agama dan kepercayaan dari segi ungkapan dan perwujudan iman, pemuka agama dan kepercayaan, serta usaha-usaha perdamaian yang diperjuangkan.	Memahami konsep ungkapan dan perwujudan iman, jemaat beriman dan aktivitasnya	* Umat beragama dan kepercayaan * Pernyataan iman dan ungkapan iman * Jemaat beriman dan aktivitasnya	* Mendiskusikan ciri-ciri umat beragama dan kepercayaan * Merumuskan arti umat beragama dan kepercayaan * Penghayatan iman, ungkapan iman dan perwujudan iman * Menemukan contoh-contoh ungkapan iman, perwujudan iman dari masing-masing agama dan kepercayaan

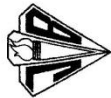
"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
 "Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah lindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"

SILABUS

Religiositas

Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Alat Belajar
	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<ul style="list-style-type: none"> * Mengidentifikasi ciri-ciri hidup beragama dan beriman * Menjelaskan arti hidup beragama dan beriman * Menjelaskan arti, tujuan, dasar dan contoh-contoh ungkapan dan perwujudan iman * Menjelaskan arti jemaat beriman dan menunjukkan aktivitas-aktivitasnya * Menjelaskan ungkapan dan perwujudan iman menurut masing-masing agama. 	<p>pertanyaan lisan tugas individu refleksi</p>	<p>Jawab singkat Uraian</p>	<p>1. Identifikasikan ciri-ciri hidup beragama dan beriman</p> <p>2. Jelaskan arti hidup beragama dan beriman</p> <p>3. Jelaskan arti, tujuan, dan dasar ungkapan dan perwujudan iman! Berilah contoh!</p> <p>4. Jelaskan arti jemaat beriman dan berilah contoh!</p> <p>5. Jelaskan arti ungkapan dan perwujudan iman menurut masing-masing agama! berilah contoh!</p>	<p>6 x 45 menit</p>	<p>Pengalaman siswa</p> <p>Pengalaman guru</p> <p>buku pegangan</p> <p>Buku murid</p> <p>Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA</p> <p>Memahami Keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius</p>

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
 "Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"



Sekolah : SMA Kolese De Britto
Kelas/Program : XI (sebelas)
Semester/Th.Plj. : 2007 - 2008

JB - 3

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Memahami pluralitas agama dan kepercayaan dari segi ungkapan dan perwujudan iman, pemuka agama dan kepercayaan, serta usaha - usaha perdamaian yang diperjuangkan.	Memahami bahwa pemuka agama dan kepercayaan diberi karisma dan dipanggil untuk melayani	* Pemuka agama dan kepercayaan Syarat-syarat menjadi pemuka agama dan kepercayaan * Karisma seorang pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan * Bentuk-bentuk pelayanan dan keteladanan pemuka agama dan kepercayaan * Arti, tujuan dan dasar dialog	* Mengkaji pengertian pemuka agama * Menyimpulkan karisma pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan * Menemukan contoh-contoh bentuk pelayanan dan keteladanan pemuka agama dan kepercayaan * Mengkaji syarat menjadi pemuka agama dan kepercayaan dari masing-masing

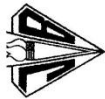
"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"

SILABUS
Religiositas

Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Alat Belajar
	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<ul style="list-style-type: none"> * Menjelaskan pengertian tentang pemuka agama dan kepercayaan * Menjelaskan syarat dan fungsi pemuka agama dan kepercayaan * Menjelaskan bahwa karisma pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan * Menunjukkan keteladan pemuka agama dan kepercayaan 	<p>Uraian</p> <p>Refleksi</p> <p>Tugas kelompok</p>	<p>1. Jelaskan pengertian pemuka agama dan kepercayaan!</p> <p>2. Jelaskan bahwa karisma pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan!</p> <p>3. Sebutkan 5 contoh bentuk keteladanan pemuka agama dan kepercayaan!</p> <p>4. Jelaskan syarat dan fungsi pemuka agama dan kepercayaan!</p>	4 x 45 menit	<p>Pengalaman siswa</p> <p>Pengalaman guru</p> <p>buku pegangan</p> <p>Buku murid</p> <p>Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA</p> <p>Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius</p>	

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"

"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"



sekolah
Kelas/Program
Semester/Th.Plj.

: SMA Kolese De Britto
: XI (sebelas)
: 2007 - 2008

JB - 5

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3	Memahami sapaan Tuhan terhadap manusia dalam pengalaman hidup sehari-hari	Memahami bahwa Tuhan menyapa manusia	<ul style="list-style-type: none">* Tuhan menyapa manusia melalui ajaran agama dan kepercayaan* Tuhan menyampaikan ajaranNya melalui orang-orang pilihanNya* Sikap dan tanggapan manusia terhadap sapaan Tuhan* Tuhan membarui hidup manusia melalui ajaran agama dan kepercayaan* Teks-teks Kitab	<ul style="list-style-type: none">* Menggali secara kelompok tentang sapaan Tuhan yang pernah dirasakan* Mengenali orang-orang pilihan tuhan yang menyampaikan ajaranNya* Menyimpulkan dari pengalaman akan peranan Tuhan membarui hidup manusia* Menemukan teks kitab suci agama dan kitab ajaran

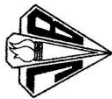
"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"

"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : "Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan"

JB - 6
SILABUS
 Religiositas

Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Alat Belajar
	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
* Menceritakan pengalaman disapa Tuhan * Mengidentifikasi dan menginventarisasi bentuk-bentuk sapaan Tuhan * Menyebutkan orang-orang yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan ajaranNya * Menemukan dan merefleksikan makna pengalaman akan sapaan Tuhan	Tes lisan Tes tertulis Penugasan	Uraian Portofolio	1. Ceritakan pengalamanmu ketika merasa disapa Tuhan! 2. Identifikasi dan inventarislah bentuk-bentuk sapaan Tuhan yang pernah anda alami! 3. Sebutkan beberapa tokoh yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan ajaranNya! 4. Refleksikan dan jelaskan apa makna yang dapat anda petik dari pengalaman akan sapaan Tuhan!	4 x 45 menit	Pengalaman siswa Pengalaman guru buku pegangan Buku murid Komisi kateketik KWL, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
 "Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"



Sekolah
Kelas/Program
Semester/Th.Pj.

: SMA Kolese De Britto
: XI (sebelas)
: 2007 - 2008

JB - 7

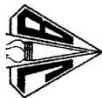
No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Memahami sapaan Tuhan terhadap manusia dalam pengalaman hidup sehari-hari	Memahami bahwa Tuhan menyapa manusia melalui mukjizatNya	<ul style="list-style-type: none">* Arti Mukjizat* Mukjizat Tuhan yang menyelamatkan, menggembirakan dan membahagiakan manusia* Mukjizat Tuhan yang ditulis dalam kitab suci agama dan kitab ajaran kepercayaan* Mukjizat Tuhan di masa sekarang	<ul style="list-style-type: none">* Merumuskan arti dan makna mukjizat sebagai cara Tuhan menyapa manusia* Menemukan contoh-contoh mukjizat yang ditulis di dalam kitab suci agama dan kitab ajaran kepercayaan* Mengenal mukjizat Tuhan yang menyelamatkan, menggembirakan dan membahagiakan manusia

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"

SILABUS
Religiositas

Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Alat Belajar
	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<p>* Menjelaskan arti dan kriteria mukjizat sebagai sapaan dan tanda kuasa Tuhan yang menyelamatkan dan mau mendekati manusia</p> <p>* Memberikan contoh mukjizat yang ditulis di dalam kitab suci</p> <p>* Menemukan pengalaman mukjizat Tuhan di zaman sekarang</p> <p>* Membuat refleksi pengalaman pribadi mengenai mukjizat yang pernah dialami dalam hidup</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>tugas pribadi</p> <p>tugas kelompok</p>	<p>Uraian</p> <p>Penugasan</p>	<p>1. Jelaskan arti mukjizat sebagai sapaan dan tanda kuasa Tuhan yang menyelamatkan dan mau mendekati manusia</p> <p>2. Sebutkan beberapa contoh mukjizat yang terungkap dalam kitab suci!</p> <p>3. Adakah mukjizat Tuhan yang terjadi pada zaman sekarang? Berilah alasan dan contoh!</p> <p>4. Buatlah refleksi pengalaman pribadi yang dapat anda sadari dan rasakan sebagai mukjizat</p> <p>Tubasa, hosi, asadal</p>	<p>6 x 45</p>	<p>Pengalaman siswa</p> <p>Pengalaman guru</p> <p>buku pegangan</p> <p>Buku murid</p> <p>Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA</p> <p>Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius</p>

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
 "Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"



dekoran
Kelas/Program
Semester/Th.Pj.

: DMA Koiese De Britto
: XI (sebelas)
: 2007 - 2008

JD - 9

FD / I / MP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
5	Memahami kehadiran Tuhan dalam pergulatan hidup umat manusia	Menghayati kehadiran Tuhan dalam doa	<ul style="list-style-type: none">* Paham doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing* Macam-macam doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing* Cara berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing* Syarat-syarat doa yang baik* Menghayati dan mengalami kehadiran Tuhan dalam doa pribadi	<ul style="list-style-type: none">* Merumuskan arti doa, macam-macam doa dan cara serta syarat berdoa yang baik* Mendiskusikan pengalaman kehadiran Tuhan dalam doa pribadi dan bersama serta hambatan melaksanakan doa* Menemukan teks-teks agama dan kitab ajaran kepercayaan yang berhubungan dengan doa

Siapa memahaminya bahwa Doa merupakan salah satu kegiatan rohani yang akan membantu jiwa untuk membentuk diri.
dalam kehidupan : belumlah selesai, karena Tuhan

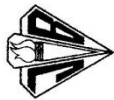
"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"

"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : "Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan"

SILABUS
Religiositas

Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Alat Belajar
	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<p>* Merumuskan arti doa, macam-macam doa dan cara serta syarat berdoa yang baik</p> <p>* Menyebutkan macam-macam doa dan cara berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing</p> <p>* Menyebutkan teks kitab suci dan kitab ajaran yang berhubungan dengan doa</p> <p>* Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan doa</p> <p>* Membuat laporan tentang keterlibatan dalam kegiatan doa bersama di lingkungan.</p>	<p>tes tertulis</p> <p>portofolio</p>	<p>Uraian</p> <p>Penugasan</p>	<p>1. Rumuskan dan jelaskan arti doa!</p> <p>2. Sebutkan macam-macam doa dan cara-cara berdoa!</p> <p>3. Sebutkan dan jelaskan syarat-syarat berdoa yang baik!</p> <p>4. Sebutkan teks kitab suci yang berhubungan dengan doa!</p> <p>5. Sebutkan hambatan-hambatan yang anda alami dalam melaksanakan doa! Berilah alasan!</p> <p>6. Buatlah laporan tertulis tentang keterlibatanmu dalam mengikuti doa bersama di lingkunganmu, meliputi: manfaat doa, perasaan/kesan yang anda alami, isi doa, cara berdoa dan pengaruhnya dalam hidupmu!</p>	<p>4 x 45 menit</p>	<p>Pengalaman siswa</p> <p>Pengalaman guru</p> <p>buku pegangan</p> <p>Buku murid</p> <p>Komisi kateketik KWL, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA</p> <p>Memahami Keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius</p>

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : "Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan"



Sekolah : SMA Kolese De Britto
Kelas/Program : XI (sebelas)
Semester/Th.Pj. : 2007 - 2008

JB - 11

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
6	Memahami kehadiran Tuhan dalam pergulatan hidup umat manusia	Menghayati kehadiran Tuhan dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none">* Makna dan Nilai kerja* Hubungan antara kerja dan doa* Kerja sama dan kehadiran Tuhan dalam kerja* Teks Kitab suci agama dan kepercayaan yang berhubungan dengan kerja	<ul style="list-style-type: none">* Menggali makna dan nilai kerja, hubungan iman dan kerja, Perlunya kerja sama dalam bekerja* Peranan Tuhan dalam meningkatkan semangat kerja* Menemukan Teks - teks Kitab suci agama dan kitab ajaran kepercayaan yang berhubungan dengan kerja* Menyusun reflesi dan doa untuk mengawali dan mengakhiri kerja.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Th. Sukristiyono

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata : 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"

SILABUS
Religiositas

Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Alat Belajar
	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<ul style="list-style-type: none"> * Mendeskripsikan makna dan nilai kerja dalam hidup manusia * Menjelaskan hubungan antara kerja dan doa * Menyebutkan tek kitab suci agama dan kitab ajaran kepercayaan yang berhubungan dengan kerja * Merancang dan melaksanakan proyek kerja kelompok * Menulis refleksi tentang pengalaman merancang dan melaksanakan proyek kerja! 	<p>Uraian</p> <p>Refleksi</p>	<p>1. Deskripsikan makna dan nilai kerja dalam hidup manusia!</p> <p>2. Jelaskan hubungan antara kerja dan doa!</p> <p>3. Sebutkan teks kitab suci agama yang berhubungan dengan kerja!</p> <p>4. Buatlah rancangan dan pelaksanaan proyek kerja dalam kelompok!</p> <p>5. Buatlah refleksi tentang apa yang dapat anda peroleh dari pengalaman kerja yang anda buat dan laksanakan dalam kelompok!</p>	6 x 45 menit	<p>Pengalaman siswa</p> <p>Pengalaman guru</p> <p>buku pegangan</p> <p>Buku murid</p> <p>Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA</p> <p>Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius</p>	

Yogyakarta, Agustus 2007
Guru Mata Pelajaran,

Yust. B. Maryono

"Jawaban yang bebas dan penuh kasih Allah tidak boleh hanya bersifat rasional atau teoretis"
"Apapun kesulitannya, asas-asas rasional harus menuju ke arah tindakan nyata. 'Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan'"

Lampiran III

RPP Pendidikan Religiusitas Kelas XI



SMA : Kolese De Britto
Mata Pelajaran : Religiusitas
Kelas/Semester : XI (sebelas)
Semester / Th.Plj. : 2008-2009

JB - 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1

1. **Standar Kompetensi**
Memahami pluralitas agama dan kepercayaan dari segi ungkapan dan perwujudan iman, pemuka agama dan kepercayaan, serta usaha - usaha perdamaian yang diperjuangkan.
2. **Kompetensi Dasar**
Memahami konsep ungkapan dan perwujudan iman, jemaat beriman dan aktivitasnya
3. **Indikator**
 - Mengidentifikasi ciri-ciri hidup beragama dan beriman
 - Menjelaskan arti hidup beragama dan beriman
 - Menjelaskan arti, tujuan, dasar dan contoh-contoh ungkapan dan perwujudan iman
 - Menjelaskan arti jemaat beriman dan menunjukkan aktivitas-aktivitasnya
 - Menjelaskan ungkapan dan perwujudan iman menurut masing-masing agama.
4. **Alokasi Waktu** 6 x 45 menit
5. **Tujuan Pembelajaran**
Membantu siswa memahami realitas masyarakat yang majemuk dan memiliki keragaman agama dan kepercayaan sehingga berani terlibat dalam usaha menciptakan perdamaian dan kerukunan demi kepentingan bersama
6. **Materi Pembelajaran**
 - Umat beragama dan berkepercayaan
 - Pernyataan iman dan ungkapan iman
 - Jemaat beriman dan aktivitasnya"
7. **Pengalaman Pembelajaran**
 - Mendiskusikan ciri-ciri umat beragama dan berkepercayaan
 - Merumuskan arti umat bergama dan berkepercayaan
 - Penghayatan iman, ungkapan iman dan perwujudan iman
 - Menemukan contoh-contoh ungkapan iman, perwujudan iman dari masing-masing agama dan kepercayaan

*"Pelayanan iman secara mutlak menuntut penegakan keadilan,
karena perdamaian kembali dengan Allah menuntut perdamaian antar manusia juga"*



SMA : Kolese De Britto
Mata Pelajaran : Religiositas
Kelas/Semester : XI (sebelas)
Semester / Th.Pj. : 2008-2009

JB - 2

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Diawali oleh siswa dengan membacakan renungan dan diakhiri dengan doa.
- Sharing pengalaman tentang bagaimana mengungkapkan iman dalam kehidupan sehari-hari
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk perwujudan iman

9. Sumber Belajar

- 1) Pengalaman siswa
- 2) Pengalaman guru
- 3) Buku murid, Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA, Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius"

10. Penilaian

- pertanyaan lisan
- tugas individu
- refleksi

11. Bentuk Instrumen

- Jawab singkat
- Uraian

12. Contoh Instrumen

- 1) Identifikasikan ciri-ciri hidup beragama dan beriman
- 2) Jelaskan arti hidup beragama dan beriman
- 3) Jelaskan arti, tujuan, dan dasar ungkapan dan perwujudan iman! Berilah contoh!
- 4) Jelaskan arti jemaat beriman dan berilah contoh!
- 5) Jelaskan arti ungkapan dan perwujudan iman menurut masing-masing agama! berilah contoh!"

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Agustus 20098
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Th Sukristiyono.

Yust. B. Maryono

*"Pelayanan iman secara mutlak menuntut penegakan keadilan,
karena perdamaian kembali dengan Allah menuntut perdamaian antar manusia juga"*



SMA : Kolese De Britto
Mata Pelajaran : Religiositas
Kelas/Semester : XI (sebelas)
Semester / Th.Plj. : 2008-2009

JB - 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

2

1. Standar Kompetensi

Memahami pluralitas agama dan kepercayaan dari segi ungkapan dan perwujudan iman, pemuka agama dan kepercayaan, serta usaha - usaha perdamaian yang diperjuangkan.

2. Kompetensi Dasar

Memahami bahwa pemuka agama dan kepercayaan diberi karisma dan dipanggil untuk melayani

3. Indikator

- Menjelaskan pengertian tentang pemuka agama dan kepercayaan
- Menjelaskan syarat dan fungsi pemuka agama dan kepercayaan
- Menjelaskan bahwa karisma pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan
- Menunjukkan keteladan pemuka agama dan kepercayaan

4. Alokasi Waktu 6 x 45 menit

5. Tujuan Pembelajaran

Membantu siswa memahami fungsi dan peran penting pemuka agama dalam usaha menghayati keyakinan dan iman keagamaan, serta menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki oleh pemuka agama bukan semata-mata usaha sendiri melainkan karena Tuhan menyatakan karunianya dalam rupa karisma

6. Materi Pembelajaran

- Pemuka agama dan kepercayaan
- Syarat-syarat menjadi pemuka agama dan kepercayaan
- Karisma seorang pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan
- Bentuk-bentuk pelayanan dan keteladanan pemuka agama dan kepercayaan
- Arti, tujuan dan dasar dialog

7. Pengalaman Pembelajaran

- Mengkaji pengertian pemuka agama

*"Pelayanan iman secara mutlak menuntut penegakan keadilan,
karena perdamaian kembali dengan Allah menuntut perdamaian antar manusia juga"*



SMA : Kolese De Britto
Mata Pelajaran : Religiositas
Kelas/Semester : XI (sebelas)
Semester / Th.Plj. : 2008-2009

JB - 4

- Menyimpulkan karisma pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan
 - Menemukan contoh-contoh bentuk pelayanan dan keteladanan pemuka agama dan kepercayaan
 - Mengkaji syarat menjadi pemuka agama dan kepercayaan dari masing-masing"
8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Diawali oleh siswa dengan membacakan renungan dan diakhiri dengan doa.
 - Menyebutkan tokoh-tokoh yang dapat dikatakan sebagai pemuka agama
 - Mendeskripsikan pengertian pemuka agama dan karismanya
9. Sumber Belajar
- 1) Pengalaman siswa
 - 2) Pengalaman guru
 - 3) Buku murid, Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA, Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius"
10. Penilaian
- pertanyaan lisan
 - pertanyaan tertulis
 - Tugas kelompok
11. Bentuk Instrumen
- Uraian
 - Refleksi
12. Contoh Instrumen
- 1) Jelaskan pengertian pemuka agama dan kepercayaan!
 - 2) Jelaskan bahwa karisma pemuka agama dan kepercayaan merupakan anugerah Tuhan!
 - 3) Sebutkan 5 contoh bentuk keteladanan pemuka agama dan kepercayaan!
 - 4) Jelaskan syarat dan fungsi pemuka agama dan kepercayaan!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Oktober 2008
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Th Sukristiyono.

Yust. B. Maryono

*"Pelayanan iman secara mutlak menuntut penegakan keadilan,
karena perdamaian kembali dengan Allah menuntut perdamaian antar manusia juga"*



SMA : Kolese De Britto
Mata Pelajaran : Religiositas
Kelas/Semester : XI (sebelas)
Semester / Th.Plj. : 2008-2009

JB - 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

3

1. Standar Kompetensi
Memahami sapaan Tuhan terhadap manusia dalam pengalaman hidup sehari-hari
2. Kompetensi Dasar
Memahami bahwa Tuhan menyapa manusia
3. Indikator
 - Menceritakan pengalaman disapa Tuhan
 - Mengidentifikasi dan menginventarisasi bentuk-bentuk sapaan Tuhan
 - Menyebutkan orang-orang yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan ajaranNya
 - Menemukan dan merefleksikan makna pengalaman akan sapaan Tuhan "
4. Alokasi Waktu 4 x 45 menit
5. Tujuan Pembelajaran
Membantu siswa menyadari dan memahami bahwa Tuhan berkenan menyapa manusia melalui berbagai sarana dan peristiwa, supaya manusia tetap mengarahkan hidupnya kepada Tuhan.
6. Materi Pembelajaran
 - Tuhan menyapa manusia melalui ajaran agama dan kepercayaan
 - Tuhan menyampaikan ajaran Nya melalui orang-orang pilihanNya
 - Sikap dan tanggapan manusia terhadap sapaan Tuhan
 - Tuhan membarui hidup Manusia melalui ajaran agama dan kepercayaan
 - Teks-teks Kitab
7. Pengalaman Pembelajaran
 - Menggali secara kelompok tentang sapaan Tuhan yang pernah dirasakan
 - Mengenali orang-orang pilihan tuhan yang menyampaikan ajaranNya
 - Menyimpulkan dari pengalaman akan peranan Tuhan membarui hidup manusia
 - Menemukan teks kitab suci agama dan kitab ajaran "

*"Pelayanan iman secara mutlak menuntut penegakan keadilan,
karena perdamaian kembali dengan Allah menuntut perdamaian antar manusia juga"*



SMA : Kolese De Britto
Mata Pelajaran : Religiositas
Kelas/Semester : XI (sebelas)
Semester / Th.Pj. : 2008-2009

JB - 6

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Diawali oleh siswa dengan membacakan renungan dan diakhiri dengan doa.
- Sharing tentang pengalaman disapa Tuhan melalui peristiwa yang pernah dialami
- Mengidentifikasi dan memahami berbagai sikap dan tanggapan manusia terhadap sapaan Tuhan

4. Sumber Belajar

- 1) Pengalaman siswa
- 2) Pengalaman guru
- 3) Buku murid, Komisi kateketik KWI, 1994 Seri Murid-Murid Yesus Pendidikan agama Katolik untuk SMTA, Memahami keselamatan, Buku Murid 1A, Yogyakarta, Kanisius"

10. Penilaian

- Tes lisan
- Tes tertulis
- Penugasan

11. Bentuk Instrumen

- Uraian
- Portofolio

12. Contoh Instrumen

- 1) Ceritakan pengalamanmu ketika merasa disapa Tuhan!
- 2) Identifikasi dan inventarislah bentuk-bentuk sapaan Tuhan yang pernah anda alami!
- 3) Sebutkan beberapa tokoh yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan ajaranNya!
- 4) Refleksikan dan jelaskan apa makna yang dapat anda petik dari pengalaman akan sapaan Tuhan!"

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Nopember 2008
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Th Sukristiyono.

Yust. B. Maryono

*"Pelayanan iman secara mutlak menuntut penegakan keadilan,
karena perdamaian kembali dengan Allah menuntut perdamaian antar manusia juga"*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ **73** /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Kepada Yth. :

Bapak Dr. H. Tasman, M.A.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Faiq Firmansyah
NIM : 12410048
Jurusan : PAI
Judul : KETAUHIDAN SISWA MUSLIM YANG BERSEKOLAH DI SMA
KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

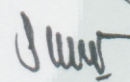
Nama Mahasiswa : Faiq Firmansyah
Nomor Induk : 12410048
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : KETAUHIDAN SISWA MUSLIM YANG BERSEKOLAH DI SMA
KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 maret 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 maret 2016

Moderator



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

Nama : Faiq Firmansyah

NIM : 12410048

Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A

Judul : Ketauhidan dan Keberagamaan Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Fatmahanik
Kolese De Britto Yogyakarta

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF BIMBINGAN
1.	Kamis	24 Maret 2016	Perbaikan Proposal Skripsi	
2.	Senin	11 April 2016	Pedoman Penelitian	
3.	Rabu	4 Mei 2016	Perbaikan Bab I	
4.	Senin	30 Mei 2016	Perbaikan Bab II	
5.	Kamis	9 Juni 2016	Perbaikan Bab III	
6.	Jumat	17 Juni 2016	Perbaikan Bab IV	
7.	Senin	20 Juni 2016	Perbaikankaidahpenulisan	
8.	Rabu	29 Juni 2016	ACC / Persetujuan skripsi	

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 19611102 198603 1 003



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Kamis, 14 Juli 2016
 2. Pukul : 13.00 - 14.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. H. Tasman, M.A.	1.
2.	Penguji I	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Drs. Mujahid, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Faiq Firmansyah
2. NIM : 12410048
3. Jurusan : PAI
4. Semester : VIII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : KETAUHIDAN DAN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM DI SMA KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

E. Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan _____
3. Nilai Skripsi A-

Yogyakarta, 14 Juli 2016
Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/391/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/1514/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Tanggal : **13 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

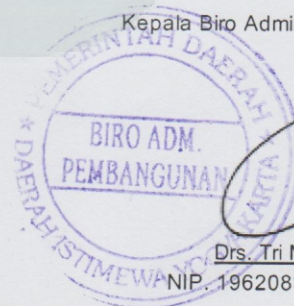
Nama : **FAIQ FIRMANSYAH** NIP/NIM : **12410048**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **MODEL PENDIDIKAN RELIGIUSITAS DAN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM DI SMA KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA DIY**
Waktu : **14 APRIL 2016 s/d 14 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **14 APRIL 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1667 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1594/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 15 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FAIQ FIRMANSYAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410048
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Dk. Barupring Linggapura Tonjong Kab. Brebes
No. Telp / HP : 085729202172
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MODEL PENDIDIKAN RELIGIUSITAS DAN KEBERAGAMAN SISWA
MUSLIM DI SMA KATOLIK KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA**
Lokasi : SMA Katolik Kolese De Bitto di Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 April 2016 s/d 15 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

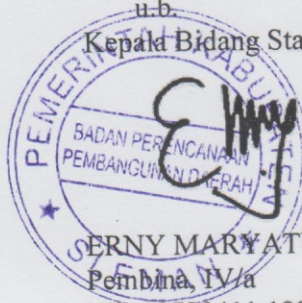
Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 15 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



SEERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SMA Katolik Kolese De Bitto di Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
8. Yang Bersangkutan



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FAIQ FIRMANSYAH
NIM : 12410048
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

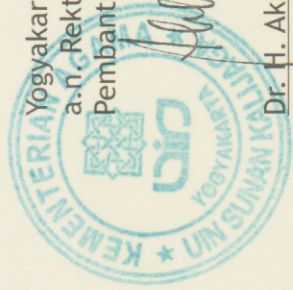
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015


diberikan kepada:

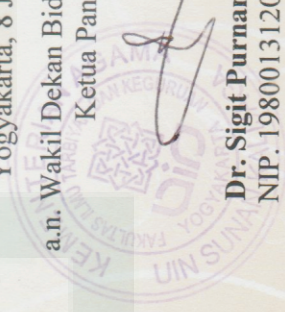
Nama : **FAIQ FIRMANSYAH**
NIM : **12410048**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Dr. Usman, SS, M.Ag**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 98.00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

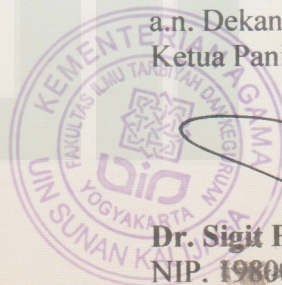
Diberikan kepada

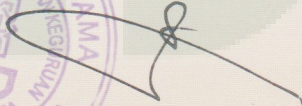
Nama : FAIQ FIRMANSYAH
NIM : 12410048
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 3 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Moch. Fuad, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.75 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.15190/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Faiq Firmansyah**
Date of Birth : **May 29, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 06, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 06, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.14080/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Faiq Firmansyah :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ مارس ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١.٠٠٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Faiq Firmansyah
 NIM : 12410048
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 11 April 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Curriculum Vitae

BIODATA DIRI

1. Nama Lengkap : Faiq Firmansyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 29 Mei 1991
3. Domisili : Barupring, Linggapura, Tonjong, Brebes,
Jawa Tengah
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Jami'in
7. Nama Ibu : Fadilah
8. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
9. Status : belum menikah.
10. Telepon : 085729202172
11. e-mail : Faiq.gooner@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- (1998-2004) SDN Linggapura 03, Tonjong, Brebes, Jawa Tengah
- (2004-2007) SMPN 02 Tonjong, Brebes, Jawa Tengah
- (2007-2010) Jurusan Otomotif, SMKN 01 Tonjong, Brebes, Jawa Tengah
- (2012-2016) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

- (2010-2012) Operator produksi di PT. Musashi Auto Parts Indonesia, Cikarang, Jawa Barat

RIWAYAT ORGANISASI

- (2014-2015) Ketua Umum Pimpinan Komisariat IMM Tarbiyah
- (2015-2016) Sekretaris Bidang Kader Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Sleman
- (2014-2015) Bendahara Lembaga Seni Otonom Keolahragaan Keluarga Pelajar Mahasiswa Wilayah Brebes Yogyakarta